

BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Financial Digital Literacy* dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan serta menguji peran Budaya Organisasi sebagai variabel mediasi pada Usaha Mikro dan Kecil Binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Financial Digital Literacy* tidak berpengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan UMK. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku UMK dalam memahami dan memanfaatkan layanan keuangan digital belum mampu meningkatkan kinerja keuangan secara langsung. *Financial Digital Literacy* masih berupa kompetensi individu yang perlu diinternalisasikan dalam praktik organisasi agar memberikan manfaat bagi kinerja usaha.
2. Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan UMK. Praktik pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan transaksi, penyusunan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, terbukti mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan kinerja keuangan.
3. *Financial Digital Literacy* dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Budaya Organisasi. Semakin baik kemampuan pelaku UMK dalam memanfaatkan teknologi keuangan dan mengelola keuangan usaha, semakin kuat budaya organisasi yang terbentuk, terutama dalam disiplin kerja,

kemampuan beradaptasi, orientasi pada tujuan, dan konsistensi dalam menjalankan aktivitas usaha.

4. Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UMK.

Budaya organisasi yang adaptif dan berorientasi pada tujuan mampu meningkatkan efektivitas operasional, memperkuat kemampuan organisasi menghadapi perubahan, serta mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

5. Budaya Organisasi memediasi secara penuh (*full mediation*) hubungan antara *Financial Digital Literacy* dan Kinerja Keuangan UMK. Temuan ini menunjukkan bahwa *Financial Digital Literacy* tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan secara langsung, tetapi harus melalui budaya organisasi yang mampu mengubah kompetensi digital menjadi kebiasaan dan praktik kerja dalam organisasi.

6. Budaya Organisasi memediasi secara parsial (*partial mediation*) hubungan antara Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Keuangan UMK. Pengelolaan keuangan memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, namun pengaruh tersebut menjadi lebih kuat apabila didukung oleh budaya organisasi yang baik.

7. Temuan ini memperkuat *Dynamic Capabilities Theory*, yang menjelaskan bahwa keunggulan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan organisasi mengintegrasikan dan memanfaatkan kompetensi tersebut melalui budaya organisasi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja keuangan UMK tidak cukup dilakukan melalui

peningkatan *Financial Digital Literacy* dan pengelolaan keuangan saja, tetapi juga harus disertai dengan penguatan budaya organisasi agar kompetensi yang dimiliki dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan

1.2. Implikasi penelitian

1.2.1. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam kajian UMKM :

1. Penelitian ini memperkuat *Dynamic Capabilities Theory* yang menjelaskan bahwa keunggulan organisasi tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh kemampuan organisasi mengintegrasikan kompetensi tersebut melalui budaya organisasi. *Financial Digital Literacy* berpengaruh terhadap kinerja keuangan melalui budaya organisasi menunjukkan bahwa budaya organisasi menjadi mekanisme yang mengubah kompetensi individu menjadi kinerja organisasi.
2. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh *Financial Digital Literacy* terhadap kinerja UMK. Berbeda dengan penelitian yang menemukan pengaruh langsung, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada UMK binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat pengaruh tersebut terjadi secara tidak langsung melalui budaya organisasi.
3. Penelitian ini membuktikan bahwa Pengelolaan Keuangan memengaruhi kinerja keuangan baik secara langsung maupun melalui budaya organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pengelolaan

keuangan yang baik akan memberikan hasil yang lebih optimal apabila didukung oleh budaya organisasi yang kuat.

4. Penelitian ini menegaskan pentingnya Budaya Organisasi sebagai variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara kompetensi finansial dan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model penelitian mengenai peningkatan kinerja UMKM.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi praktis bagi berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi Pelaku UMKM

Pelaku UMKM perlu meningkatkan tidak hanya kemampuan *Financial Digital Literacy* tetapi juga budaya organisasi yang mendukung penerapan teknologi dalam kegiatan usaha. Nilai-nilai seperti disiplin dalam pencatatan keuangan, keterbukaan terhadap perubahan, kerja sama, dan kemampuan beradaptasi perlu diterapkan agar kompetensi digital dapat meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, praktik pengelolaan keuangan yang baik, seperti pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan anggaran, serta evaluasi keuangan secara berkala, perlu terus diperkuat karena terbukti berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha.

2. Bagi Bank Indonesia

Bank Indonesia perlu mengembangkan program pendampingan yang mengintegrasikan peningkatan *Financial Digital Literacy*, pengelolaan keuangan,

dan penguatan budaya organisasi. Pendampingan tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi keuangan, tetapi juga pada perubahan perilaku organisasi agar penerapan teknologi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam menyusun program pemberdayaan UMKM yang lebih komprehensif. Program pengembangan sebaiknya tidak hanya berorientasi pada bantuan modal dan pelatihan teknis, tetapi juga pada penguatan tata kelola usaha, budaya organisasi, dan kapasitas manajerial.

4. Bagi Lembaga Pendamping dan Akademisi

Lembaga pendamping, perguruan tinggi, dan komunitas bisnis dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun program pelatihan yang mengintegrasikan *Financial Digital Literacy*, pengelolaan keuangan, dan budaya organisasi. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme, daya saing, dan keberlanjutan UMKM.

5.2.3 Implikasi Kebijakan

Penelitian ini memberikan beberapa implikasi bagi penyusunan kebijakan pengembangan UMKM.

1. Peningkatan *Financial Digital Literacy* tidak hanya perlu difokuskan pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga pada penguatan budaya organisasi. Hal ini penting agar literasi digital dapat diterapkan secara konsisten dan memberikan dampak terhadap kinerja UMKM.

2. Program pembinaan UMKM perlu mengintegrasikan *Financial Digital Literacy*, pengelolaan keuangan, dan budaya organisasi. Ketiga aspek tersebut saling mendukung dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM.
3. Budaya organisasi perlu menjadi salah satu indikator dalam evaluasi program pembinaan UMKM karena berperan penting dalam mendukung keberhasilan transformasi digital dan peningkatan kinerja UMKM.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Penelitian menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga data dikumpulkan pada satu waktu dan belum mampu menggambarkan perubahan hubungan antarvariabel secara longitudinal.
2. Objek penelitian hanya mencakup UMK binaan/mitra Bank Indonesia Sumatera Barat. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh UMKM di Indonesia, terutama UMKM yang belum memperoleh pembinaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan Budaya Organisasi sebagai variabel mediasi. Masih terdapat variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antarvariabel, seperti *financial behavior*, *financial inclusion*, kemampuan manajerial, inovasi, orientasi kewirausahaan, dan *dynamic capabilities*.

5.4 Saran Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk:

1. Menggunakan desain longitudinal agar hubungan kausal antarvariabel dapat dianalisis dengan lebih akurat.
2. Memperluas objek penelitian pada berbagai daerah dan sektor usaha agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.
3. Menambahkan variabel mediasi atau moderasi lain, seperti *financial behavior*, *financial inclusion*, kemampuan manajerial, inovasi, orientasi kewirausahaan, dan *dynamic capabilities*.

